
**ANALISIS SOAL TES POTENSI SKOLASTIK BAHASA INGGRIS
UJIAN TULIS BERBASIS KOMPUTER
SELEKSI BERSAMA MASUK PERGURUAN TINGGI NEGERI
BERDASARKAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI
TAKSONOMI BLOOM**

Siti Sayyidah Ummayyah¹, Irfan Hadi², Doni Anggoro Ari Santoso³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta¹; Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta²;
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta³
don.okba@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji permasalahan pendidikan, yaitu pengelompokan dan pengategorian soal-soal TPS Bahasa Inggris UTBK SBMPTN pada tahun 2019, 2020, dan 2021 berdasarkan keterampilan berpikir dan taksonomi bloom revisi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskripsi, yaitu salah satu metode penelitian dengan cara menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan susunan kalimat yang dibentuk menjadi beberapa paragraf. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori dengan menggunakan tiga teori untuk memperkuat hasil penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat sebanyak satu soal dengan persentase sebesar 0,333% termasuk dalam ranah kognitif domain C1-mengenal, sebanyak lima soal dengan persentase sebesar 1,667% termasuk dalam ranah kognitif domain C2-memahami, sebanyak enam soal dengan persentase 2% termasuk dalam ranah kognitif domain C3-menerapkan, sebanyak tiga belas soal dengan persentase 4,333% termasuk dalam ranah kognitif domain C4-menganalisis, sebanyak empat soal dengan persentase 1,333% termasuk dalam ranah kognitif domain C5-mengevaluasi, dan sebanyak nol soal dengan persentase sebanyak 0% termasuk dalam ranah kognitif domain C6-mencipta. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa soal-soal TPS UTBK-SBMPTN dari tahun 2019, 2020, sampai dengan 2021 memiliki tipe soal HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan ranah kognitif domain C4-menganalisis, C5-mengevaluasi, dan C6-mencipta.

Kata Kunci: Tes Potensi Skolastik; Ujian Tulis Berbasis Komputer; Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri; Kemampuan Berpikir; Taksonomi Bloom Revisi; Ranah Kognitif.

Abstract. This study examines educational problems, namely the grouping and categorization of utbk SBMPTN English TPS questions in 2019, 2020, and 2021 based on thinking skills and taxonomy bloom revision. The research method used is qualitative description, which is one of the research methods by describing the phenomena that occur using sentence arrangements formed into several paragraphs. The data validity technique used is the triangulation of theories by using three theories to strengthen the research results. The results obtained from this study are that there is as many as one question with a percentage of 0.333% included in the cognitive domain domain C1-knowing, as many as five questions with a percentage of 1.667% included in the cognitive domain domain C2-understanding, as many as six questions with a percentage of 2% included in the cognitive domain domain C3-applying, as many as thirteen questions with a percentage of 4.333% included in the cognitive realm of domain C4-analyzing, as many as four questions with a percentage of 1.333% belong to the cognitive domain of the C5-evaluating domain, and as many as zero questions with a percentage of 0% belong to the cognitive

realm of the C6-creating domain. Based on this statement, it can be concluded that the UTBK-SBMPTN TPS questions from 2019, 2020, to 2021 have hot question types or higher-order thinking abilities with cognitive domains C4-analyzing, C5-evaluating, and C6-creating.

Keywords: *Scholastic Potential Test; Computer-Based Written Exam; Joint Selection for State University Entrance; Thinking Ability; Revised Bloom Taxonomy; Cognitive Realm.*



Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur tertulis mengganti nama dengan Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristek) menyerahkan wewenang secara penuh kepada Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri Indonesia (MRPTNI) untuk menyelenggarakan proses SBMPTN. SBMPTN resmi diselenggarakan oleh MRPTNI pada tahun 2013 dengan diikuti oleh 62 PTN di seluruh Indonesia. Pada tahun 2015, jumlah PTN yang terdaftar dalam seleksi SBMPTN bertambah menjadi 77 PTN. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perguruan tinggi negeri baru dan perguruan Islam negeri yang sebelumnya berada pada naungan Kementerian Agama kemudian dilimpahkan kepada Kementerian Ristek dan Dikti. Selanjutnya, Menristek Republik Indonesia pada tanggal 4 Januari 2019 secara resmi melimpahkan semua seleksi masuk perguruan tinggi negeri kepada suatu lembaga yang disebut Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT) dan SBMPTN berganti nama menjadi Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) SBMPTN dengan menggunakan sistem CAT (*Computer Assisted Test*). Seleksi SBMPTN dapat diikuti oleh calon mahasiswa baru dengan ketentuan menyelesaikan studi Sekolah Menengah Atas (SMA), Kejuruan (SMK), atau sederajat, serta seluruh alumni SMA dengan batas maksimal usia 21 tahun dan lama kelulusan maksimal 2 tahun dari tahun kelulusan. Pelaksanaan seleksi SBMPTN dilakukan secara serentak sesuai dengan lintas wilayah peserta ujian. Calon mahasiswa baru dapat memilih dua universitas dengan ketentuan tiga program studi yang terdapat pada universitas pilihan.

Seleksi masuk adalah salah satu bentuk seleksi penerimaan mahasiswa untuk memasuki perguruan tinggi negeri yang dilaksanakan serentak seluruh Indonesia. Seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) atau yang dikenal dengan seleksi jalur undangan merupakan seleksi yang didasarkan pada pertimbangan hasil penjurangan prestasi akademik di antaranya melalui nilai rapor, nilai Ujian Nasional (UN), dan prestasi-prestasi pendukung lainnya selama belajar di sekolah menengah atas. Adapun kuota mahasiswa baru yang akan diterima melalui jalur SNMPTN undangan tersebut adalah sekitar 50% dari total keseluruhan (Pratami, 2015:24).

Subbab dalam seleksi SBMPTN dibagi menjadi dua kategori, yaitu tes kemampuan dasar yang mencakup bidang bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Matematika Dasar (MatDas), dan Tes Potensi Akademik (TPA) dan tes kemampuan jurusan yang mencakup bidang Sains dan Teknologi (SAINTEK) meliputi Fisika, Biologi,

Kimia, dan Matematika IPA dan Sosial dan Humaniora (SOSHUM) meliputi Sejarah, Sosiologi, Geografi, dan Ekonomi. Namun, seiring dengan perkembangannya, subbab kemampuan dasar pada seleksi SBMPTN mengalami perubahan nama. Diawali dengan Tes Bidang Studi Dasar (TBSD) pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, dilanjutkan dengan Tes Kemampuan Dasar Umum (TKDU) pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 sampai dengan 2018 menjadi Tes Kemampuan Potensi Akademik (TKPA), dan pada tahun 2019 LTMPT mengganti nama sub-bab tes kembali menjadi Tes Potensi Skolastik (TPS).

Pada tahun 2019, subbab di dalam kemampuan dasar TPS mengalami perubahan formasi. Pada tahun-tahun sebelumnya kemampuan dasar, seperti bidang bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan MatDas tidak dikategorikan dalam suatu subbab. Namun, pada tahun 2019 mata pelajaran tersebut dikategorikan sebagai berikut. Bahasa Indonesia dikategorikan pada subbab Pemahaman Bacaan dan Menulis (PBM) dan Pemahaman dan Pengetahuan Umum (PPU), bahasa Inggris dikategorikan pada subbab Pemahaman dan Pengetahuan Umum (PPU), dan Matdas dikategorikan pada subbab Pengetahuan Kuantitatif (PK) dan Pengetahuan Umum (PU).

Bidang bahasa Inggris merupakan bidang yang termasuk dalam TPS dan dikategorikan pada subbab Pemahaman dan Pengetahuan Umum (PPU). Jumlah soal bahasa Inggris yang diberikan pada subbab PPU adalah 8 sampai 10 soal. Bidang bahasa Inggris dalam subbab PPU mencakup materi yang telah diberikan kepada peserta didik pada jenjang SMP dan SMA. Materi yang dimaksud adalah pemahaman paragraf (menentukan ide pokok, kalimat utama, simpulan, pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan, keberpihakan penulis, dan pemilihan diksi yang tepat), makna kata (mencari sinonim, antonim, dan padanan dari suatu kata), dan tata kalimat (formasi struktur kalimat ditinjau dari segi tata kalimat, seperti konjungsi dan *tenses*). Peserta didik harus menguasai konsep dasar bahasa Inggris yang telah diberikan pada jenjang sekolah. Selain itu, peserta didik pun harus memiliki perbendaharaan kata yang cukup dan mampu menganalisis secara kontekstual maksud dari teks bacaan yang diberikan pada soal PPU. Berkaitan dengan hal tersebut, selayaknya peserta didik memiliki gambaran mengenai soal-soal bahasa Inggris TPS UTBK SBMPTN dan memiliki kecakapan dalam menganalisis soal dengan menggunakan keterampilan berpikir.

Pada hakikatnya, kemampuan berpikir manusia dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yang hanya mencakup kegiatan mengenal atau menghafalkan suatu konsep, *Medium Order Thinking Skills* (MOTS) yang mencakup kegiatan pemahaman dan penerapan suatu konsep, dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta suatu konsep. Narayanan dan Adithan (dalam Otavia) memaparkan bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan untuk membuat penilaian (*judgments*), menganalisis konten, dan mensintesis informasi ke dalam bentuk komunikasi yang serasi serta menyajikan informasi tersebut kepada orang lain (Otavia, 2021:22). Kemudian, Brookhart (dalam Suryapuspitarini) berpendapat bahwa

kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah (1) berpikir tingkat tinggi berada pada bagian atas taksonomi kognitif Bloom, (2) tujuan pengajaran di balik taksonomi kognitif yang dapat membekali peserta didik untuk melakukan transfer pengetahuan, (3) mampu berpikir artinya peserta didik mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka kembangkan selama belajar pada konteks yang baru (Suryapuspitarini, dkk., 2018: 879-880).

Selanjutnya, Rosnawati (dalam Otavia) kembali memaparkan bahwa HOTS dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubungkan-hubungkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan (Otavia, 2021:23). Lebih dalam Pohl (dalam Suryapuspitarini) menjelaskan dasar dari berpikir tingkat tinggi adalah Taksonomi Bloom. Dasar dari pemikiran ini adalah bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih daripada yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat yang lebih umum (Suryapuspitarini, dkk., 2018:879).

Selanjutnya, soal tipe HOTS ini banyak diterapkan dalam soal-soal berbasis seleksi kelulusan jenjang, salah satunya adalah UTBK SBMPTN. Hal ini bukan tanpa alasan, penggunaan soal tipe HOTS pada soal-soal seleksi merupakan salah satu cara yang dipilih pemerintah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Melalui soal tipe HOTS, peserta didik dituntut untuk dapat berpikir logis, berpikir lebih kritis, dan mengaitkan konsep dasar yang telah diperoleh dengan realita yang terdapat dalam soal bahkan diintegrasikan dengan realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, soal tipe HOTS membantu peserta didik untuk lebih kreatif dalam menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan soal tipe HOTS ini sedang dikembangkan bahkan sudah diterapkan oleh pemerintah dalam soal-soal ujian dan seleksi untuk membentuk peserta didik yang lebih unggul dalam berpikir logis, kritis, dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tanpa meninggalkan konsep yang diperoleh oleh peserta didik pada jenjang sebelumnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang bahkan belum mengenal soal-soal bahasa Inggris dalam TPS UTBK SBMPTN dan belum memiliki gambaran mengenai karakteristik soal-soal yang termasuk dalam kategori tahapan LOTS, MOTS, dan HOTS. Hal ini tentu berdampak pada hasil seleksi peserta didik.

Taksonomi terdiri atas dua rangkaian kata, yaitu takso dan nomi, takso yang di dalam bahasa Yunani disebut *tassein* yang berarti mengelompokkan sesuatu dan nomi yang dalam bahasa Yunani disebut *nomos* yang berarti aturan (Kusnawa, 2014:2). Yaumi (dalam Nuraini) memfokuskan kata *taxis* juga merujuk pada struktur hierarki yang dibangun dalam suatu klasifikasi (Nurani, 2020:26). Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam

proses pembelajaran (Utari dan Madya, 2012:2). Arti taksonomi secara umum adalah sebuah kerangka untuk mengelompokkan suatu pernyataan dengan cara memprediksi kemampuan peserta didik, baik kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Darmawan dan Sujoko, 2013:30).

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa taksonomi bloom merupakan dasar dari keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mengacu pada konsep teori taksonomi bloom (revisi), taksonomi ini membagi urutan keterampilan berpikir menjadi tiga tahapan, yaitu *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), *Medium Order Thinking Skills* (MOTS), dan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan membagi menjadi enam aspek, yaitu aspek mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6). Keenam aspek tersebut dapat dikategori ke dalam tiga tahapan sebagai berikut tahapan LOTS memiliki aspek mengingat (C1), tahapan MOTS memiliki aspek memahami (C2) dan menerapkan (C3), dan tahapan HOTS memiliki aspek menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang terjadi di lapangan, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai analisis soal TPS bahasa Inggris UTBK SBMPTN ditinjau berdasarkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan mengategorikan soal TPS tersebut ke dalam enam aspek taksonomi bloom versi revisi.

METODE

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah social atau kemanusiaan (Nugrahan, 2014: 25). Selanjutnya, penulis menggunakan model penelitian deskriptif. Arikunto memaparkan bahwa model penelitian deskriptif adalah model penelitian yang menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, keadaan, atau hal lainnya, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:3).

Penulis menggunakan instrumen penelitian berupa keterampilan berpikir tingkat tinggi dan taksonomi bloom revisi yang dapat digunakan untuk mengategorikan soal TPS UTBK-SBMPTN Bahasa Inggris. Instrumen penelitian tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Penelitian Keterampilan Berpikir dan Taksonomi Bloom Revisi

Keterampilan Berpikir	Taksonomi Bloom	
	Ranah Kognitif	Kata Kunci
Tingkat rendah (LOTS)	C1	Mengingat
Tingkat menengah (HOTS)	C2	Memahami
	C3	Menerapkan
	C4	Menganalisis
Tingkat tinggi (HOTS)	C5	Mengevaluasi
	C6	Menciptakan

Selanjutnya, penulis menggunakan format instrumen analisis yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Format Instrumen Analisis Soal TPS Bahasa Inggris UTBK-SBMPTN

No	Kata Kerja Operasional	Kunci Jawaban	Ranah Kognitif	Tingkat Keterampilan Berpikir	Ket.
Tahun Terbitan Soal					

Selain itu, penulis menggunakan tabel distribusi untuk mendata hasil yang telah diperoleh dari kegiatan penelitian. Tabel tersebut sebagai berikut.

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi

Ranah Kognitif	Tingkat Keterampilan Berpikir	Frekuensi
C1-Mengenal	LOTS	
C2-Memahami	MOTS	
C3-Menerapkan		
C4-Menganalisis		
C5-Mengevaluasi	HOTS	
C6-Mencipta		
TOTAL SOAL		

Penulis menggunakan teknik triangulasi teori dengan memanfaatkan tiga teori yang berkaitan dengan teori Kata Kerja Operasional (KKO) ranah kognitif taksonomi bloom. Teori yang digunakan adalah Retno Utari dan Widyaiswara Madya, Lembaga BPPSDMK Kemkes, dan Dewi Amaliah Nafiati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis merangkum hasil analisis soal-soal TPS UTBK-SBMPTN Bahasa Inggris tahun 2019, 2020, dan 2021 ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Tabel Rangkuman Analisis Soal-Soal TPS UTBK-SBMPTN Bahasa Inggris

Ranah Kognitif	Frekuensi (fi)	Persentase
C1-Mengenal	1	0,333%
C2-Memahami	5	1,667%
C3-Menerapkan	6	2%
C4-Menganalisis	13	4,333%
C5-Mengevaluasi	4	1,333%
C6-Mencipta	0	0%
Total Soal		29

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dari 29 soal yang tersebar pada tahun 2019, 2020, dan 2021 terdapat satu soal untuk domain C1, lima soal untuk domain C2, enam soal untuk domain C3, tiga belas soal untuk domain C4, empat soal untuk domain C5, dan kosong untuk domain C6. Dengan demikian, soal-soal TPS UTBK-SBMPTN tahun 2019, 2020, dan 2021 dapat dikategorikan ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan domain C4-menganalisis memiliki frekuensi soal yang paling sering muncul.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan seluruh proses penelitian dan melakukan analisis penelitian, penulis dapat menyimpulkan mengenai pengelompokan dan analisis soal TPS UTBK-SBMPTN Bahasa Inggris tahun 2019, 2020, dan 2021 berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi taksonomi bloom revisi. Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh penulis: Dari jumlah soal sebanyak 29 soal yang terhimpun dari tahun 2019, 2020, dan 2021 terdapat sebanyak satu soal dengan persentase sebesar 0,333% termasuk dalam ranah kognitif domain C1-mengenal, sebanyak lima soal dengan persentase sebesar 1,667% termasuk dalam ranah kognitif domain C2-memahami, sebanyak enam soal dengan persentase 2% termasuk dalam ranah kognitif domain C3-menerapkan, sebanyak tiga belas soal dengan persentase 4,333% termasuk dalam ranah kognitif domain C4-menganalisis, sebanyak empat soal dengan persentase 1,333% termasuk dalam ranah kognitif domain C5-mengevaluasi, dan sebanyak nol soal dengan persentase sebanyak 0% termasuk dalam ranah kognitif domain C6-mencipta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa soal-soal TPS UTBK-SBMPTN dari tahun 2019, 2020, sampai dengan 2021 memiliki tipe soal HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan ranah kognitif domain C4-menganalisis, C5-mengevaluasi, dan C6-mencipta. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi soal yang sering muncul sebanyak tiga belas soal pada ranah kognitif domain C4-menganalisis dan sebanyak empat soal pada ranah kognitif domain C5-mengavaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmawan, I. P. A. & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom. *Jurnal Satya Widya*. 29 (1).
- Kusnawa, W. S. (2014). *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurani, R. (2020). *Analisis Soal Tes Sumatif SMA Biologi Kelas XII Ditinjau dari Taksonomi Bloom Revisi*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Otavia, Y. I. (2021). *Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Kimia*. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

- Pratami, R. R. (2015). *Pengaruh Jalur Seleksi Masuk, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. Skripsi Pada Sarjana Universitas Negeri. Semarang.
- Suryapusparini, B. K., Wardono, W., & Kartono, K. (2018, February). Analisis soal-soal matematika tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada kurikulum 2013 untuk mendukung kemampuan literasi siswa. *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 1, pp. 876-884).
- Utari, R. & Madya, W. (n.d.). *Taksonomi Bloom, Apa dan Bagaimana Menggunakannya?* Pusdiklat KNPk.